

Kebijakan Luar Negeri RI 1998 - 2004

Era Transisi dari Otoriterisme Menuju Demokrasi

Prof. Aleksius Jemadu, Ph.D.

Pertanyaan penting:

- Kejadian strategis (*strategic events*) apa yang berlangsung dalam periode ini dan membawa dampak sampai saat ini dalam kebijakan luar negeri Indonesia?
- Perubahan apa yang terjadi dalam kebijakan luar negeri Indonesia sejak kejatuhan Soeharto tahun 1998?

- **Jajak pendapat atau referendum di Timor Timur 1999** dan kerusuhan yang terjadi sesudahnya sehingga mengundang campur tangan atau humanitarian intervention of PBB dengan mengirim pasukan INTERFET ke Timor Timur. Indonesia diembargo senjata oleh AS.
- Sebagai Panglima ABRI, **Jenderal Wiranto** (sekarang Ketua Partai Hanura) dinyatakan bersalah (**gross violation of human rights**) dan dilarang masuk ke AS sampai sekarang.
- Munculnya bibit terorisme Jema'ah Islamiyah yang nantinya mendalangi Bom Bali Oktober 2001.
- Kerusuhan Mei 1998 di Jakarta Letjen Prabowo Subianto diberhentikan dari dinas militer dan “mengungsi” ke Yordania setelah dinyatakan terlibat dalam kasus penculikan dan penghilangan sejumlah aktivis. Juga dilarang masuk ke AS.

President B. J. Habibie (1998 - 1999)

- Era **transisi ke demokrasi** Indonesia mendapat dukungan internasional setelah kejatuhan Soeharto untuk melakukan transisi ke demokrasi (pembebasan tahanan politik, kebebasan pers, UU Kepartaian dan Pemilu yang bebas dan jujur, civil and political rights).
- Persiapan dan pelaksanaan pemilu pertama di era reformasi 1999.
- **Kerjasama dengan IMF untuk pemulihan dari krisis ekonomi** sejak 1998 (bail out di bawah pengawasan MF). Pertumbuhan ekonomi negatif dan melemahnya mata uang rupiah secara signifikan.
- Meningkatnya **konflik separatis** di Aceh dan Papua serta **konflik sektarian** di Ambon (Maluku): stabilitas politik dan keamanan dalam negeri goyah.

- Hubungan dengan ASEAN khususnya Singapore di bawah Habibie kurang harmonis karena statement Habibie di media yang meremehkan negara tetangga tsb.
- Hubungan dengan Australia juga kurang harmonis karena membawa atau melaporkan masalah Timor Timur ke Dewan Keamanan PBB padahal dulu tahun 1970an Australia ikut mendukung invasi ke Timor Timur.
- Dimulainya reformasi TNI dari Dwi-Fungsi ABRI menuju TNI yang profesional dan di luar politik.
- Dimulainya penyelesaian konflik di Aceh secara damai dengan mediator internasional.
- Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) di bawah Habibie mendominasi birokrasi pemerintahan di pusat dan daerah.

Presiden Abdurrahman Wahid 1999-2001

- Dalam Sidang Umum MPR tahun 1999 Abdurrahman Wahid dari PKB terpilih sebagai Presiden dan Megawati Soekarnoputri sebagai Wakil Presiden.
- Kementerian Luar Negeri dipimpin bukan oleh diplomat karier tetapi “orang parpol” Alwhi Sihab dari PKB.
- Gus Dur melontarkan gagasan kerjasama Indonesia- China dan India sebagai negara berkembang terkemuka.
- Integrasi bangsa menjadi masalah utama karena merebaknya berbagai konflik separatis dan primordial di daerah (Ambon, Poso, Kalimantan Barat, Aceh dan Papua).

- Gus Dur memelopori pluralisme politik terutama pengakuan terhadap budaya Tionghoa.
- Konflik semakin tajam antara Presiden dengan DPR
- Gus Dur banyak melakukan perjalanan luar negeri untuk pemulihan krisis ekonomi dan dukungan keutuhan NKRI.
- ABRI tidak menyukai penyelesaian konflik secara damai di Aceh melalui mediasi NGO internasional dan campur tangan Gus Dur dalam pengangkatan pimpinan militer.
- Pada bulan Juni 1999 Gus Dur di “impeach” oleh DPR atas kerjasama Golkar, PDIP dan militer.

Presiden Megawati Soekarnoputri 2001 - 2004

- Megawati Soekarnoputri menggantikan Gus Dur tahun 2001.
- Terjadi Peristiwa 9/11 di AS dan Megawati adalah Kepala Negara pertama yang diterima oleh Presiden Bush di Gedung Putih.
- Indonesia mendukung langkah Bush memerangi terorisme tetapi ketika tiba di tanah air Megawati memperhitungkan dukungan kelompok Muslim di DPR mengoreksi pernyataannya di Washington.
- Terjadi ledakan Bom Bali I Oktober 2001 yang merupakan terbesar sesudah 9/11.
- Indonesia dituduh menjadi “sarang terorisme” dengan beroperasinya Jemaah Islamiyah sebagai agen Al Qaeda di Indonesia.

- Indonesia terus melakukan pemulihan dari krisis ekonomi antara lain dengan penjualan aset-aset negara kepada swasta asing guna mendapatkan dana segar untuk pembiayaan utang dan pembangunan.
- Indonesia mendapatkan bantuan asing dan investasi dari China dan sebagai imbalannya Indonesia memberikan konsesi kepada perusahaan asal China antara lain pembelian gas alam Tanggu di Papua dengan harga di bawah harga pasar sehingga perlu dinegosiasikan kembali.

- Pemberlakuan Darurat Militer (DOM) tahun 2003 di Aceh yang menjurus pelanggaran HAM.
- SBY yang Menkopolkam mendirikan Partai Demokrat dan menang pilpres 2004, awal “permusuhan” antara keduanya sampai sekarang.
- Indonesia menjadi tuan rumah KTT ASEAN di Bali tahun 2003 di mana disepakati Bali Concord II: 3 pilar ASEAN Economic Community, ASEAN Political and Security Community, ASEAN Social and Cultural Community.

Referensi:

- Rizal Sukma (1995). “The Evolution of Indonesia’s Foreign Policy: An Indonesian View”. *Asian Survey*, Volume 35 No. 3 (March 1995). pp. 304 - 315.
- Suryadinata, L. (1996). *Indonesia’s foreign policy under Soeharto, aspiring international leadership*. Singapore: Times Academic Press.